

# Classroom Management Strategies at SDN Gondangrejo

Mulati Ningsih<sup>1</sup> , Sukma Wijayanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [mulatiningsih22@gmail.com](mailto:mulatiningsih22@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to explore teacher attitudes in maximizing class potential; class management inhibiting factors; teacher's efforts in overcoming classroom management problems; and classroom management strategies. This case study was conducted at SDN Gondangrejo, and used a qualitative approach. The data from this study were obtained through interviews and observations regarding classroom management. The results of this study indicate that in classroom management the teacher functions as a counselor, facilitator, motivator, demonstrator, and evaluator. Therefore, teachers are able to analyze problems surrounding students, teachers, as well as the physical and socio-emotional environment in the classroom. Regarding this, teachers try to apply preventive and corrective. Teachers tend to use an eclectic approach, namely applying two or more approaches at the same time. Thus, it is hoped that the eclectic approach can assist teachers in improving the quality of choosing an approach that allows them to overcome problems regarding classroom management*

**Keywords:** class management; strategy; teacher

## **Strategi Pengelolaan Kelas di SDN Gondangrejo]**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sikap guru dalam memaksimalkan potensi kelas; faktor penghambat pengelolaan kelas; upaya guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas; dan strategi manajemen kelas. Studi kasus ini dilakukan di SDN Gondangrejo, dan menggunakan pendekatan kualitatif.. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara serta observasi mengenai pengelolaan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan di dalam pengelolaan kelas guru berfungsi sebagai konselor, fasilitator, motivator, demonstrator, dan evaluator. Olehkarena itu, guru mampu menganalisis masalah seputar siswa, guru,serta lingkungan fisik dan sosio-emosional dalam kelas. Mengenai hal ini, guru berusaha untuk menerapkan preventif dan korektif. Guru cenderung menggunakan pendekatan elektis yaitu menerapkan dua pendekatan atau lebih dalam waktu yang sama. Dengan demikian diharapkan pendekatan elektis dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas dalam memilih pendekatan yang memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah tentang pengelolaan kelas.

**Kata kunci:** pengelolaan kelas; strategi; guru

## **1. Pendahuluan**

Proses pengajaran yang bermanfaat sejatinya mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari sesuatu, sehingga hal tersebut memotivasi terciptanya suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang bersifat positif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morgan dalam [1] bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat tetap dalam diri individu sebagai dampak dari pengalaman atau latihan. Belajar

merupakan suatu proses atau tindakan mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan terjadi perubahan perilaku serta sikap[2]. Pembelajaran yang hanya diberikan dalam bentuk keterampilan untuk diri sendiri tidak akan cukup, tetapi perlu juga diberikan keterampilan untuk hidup dalam bertetangga, hidup dalam bermasyarakat, dan berbangsa. Masalah pengelolaan kelas umumnya banyak di temukan oleh pendidik, baik pemula maupun yang sudah mahir. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik menjadi kunci dalam menciptakan iklim positif bagi kegiatan pembelajaran.

Kelas sebagai tempat dalam kegiatan pembelajaran harus ditata secara efektif, mengingat bahwa peserta didik berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap kali belajar. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas adalah dengan memberikan timbal balik yang bermanfaat terhadap perilaku siswa dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas, yaitu: (1) mendekati peserta didik yang bertingkah tidak sesuai dengan peraturan yang ada di kelas; (2) memberikan isyarat atau kode bahwa siswa senantiasa di amati oleh guru; (3) mengadakan lelucon sambil menambahkan pemberitahuan supaya peserta didik dapat mengetahui akibat dari setiap tindakannya; dan (4) tidak mengabaikan kenakalan dari peserta didik, yang artinya guru harus memperhatikan siswanya meskipun tanpa memberikan hukuman disetiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik[3]. Pengaturan kelas berhubungan dengan pengaturan lingkungan fisik kelas. Lingkungan fisik kelas adalah tahap awal dalam melakukan pengelolaan kelas, karena guru tidak cukup hanya memahami kondisi peserta didik semata namun juga harus dapat mengenal dan memahami tentang lingkungan fisik yang digunakan sebagai tempat untuk belajar.

Berdasarkan observasi di SDN Gondangrejo, pengelolaan kelas masih menjadi masalah yang krusial yang sulit diselesaikan oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang berpengalaman. Adapun beberapa hambatan yang menyebabkan pengelolaan kelas menjadi kurang efektif yaitu: (1) proses belajar mengajar di kelas dibatasi waktu, sehingga guru diharuskan untuk bertindak cepat; (2) tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi dituntut berbagai macam tugas, sehingga guru merasa kesulitan dalam melakukan pengelolaan kelas. Beberapa kendala tersebut menyebabkan masalah serius tetapi sering kali disepelekan, seperti keadaan kelas yang tidak terkondisikan maupun proses belajar mengajar yang tidak berjalan dengan semestinya. Peneliti menyimpulkan, bahwa upaya yang selama ini dilakukan pendidik belum maksimal, sehingga mengakibatkan kesan bahwa pendidik tidak serius dalam menangani pengelolaan kelas, baik yang berkaitan dengan siswa maupun pengelolaan kelas yang bersifat manajerial. Hal ini tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan dan kemauan guru dalam pengelolaan kelas. Tetapi pemahaman pendidik mengenai pengelolaan kelas masih keliru karena guru hanya mengkaitkan pengelolaan kelas dengan pengaturan ruangan kelas saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil masalah strategi dalam mengelola kelas di sekolah dasar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini guru bisa mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kelas yang baik di sekolah dasar.

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan[4]. Sedangkan menurut Miller dalam [5] strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa strategi di artikan cara untuk menentukan arah agar tujuannya dapat tercapai. Guru selalu mengelola kelas dengan strateginya. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif.

Pengaturan siswa dalam proses belajar mengajar dan pengaturan lingkungan fisik kelas sejatinya tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pengelolaan kelas. Pengaturan siswa saat pembelajaran, ketika terjadi kesalahan guru sering kali menggunakan penyeselain masalah yang bersifat sementara atau terkadang tidak sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa. Misalnya dengan berteriak di depan kelas untuk memulihkan kembali suasana belajar yang kondusif. Tindakan yang dilakukan pendidik ini tetap saja tidak memunculkan rasa jera pada diri peserta didik, bahkan bisa saja kelas akan kembali ribut. Disamping itu, mengenai pengelolaan lingkungan fisik kelas, guru masih cenderung mengabaikan prinsip keindahan dan kenyamanan. Ruang kelas di SDN Gondangrejo terhitung sangat luas sehingga sangat memungkinkan untukdi kreasikan agar lebih bermanfaat. Namun hal ini justru kurang dimanfaatkan oleh guru kelas rendah. Penempatan tempat duduk, buku-buku bacaan, papan tulis, meja, media pembelajaran maupun arsip-arsip siswa masih kurang rapi dan kurang menarik. Akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak nyaman ketika berada di dalam ruangan kelas dan seringkali lebih suka untuk keluar kelas.

Guru sebagai pengelola kelas dituntut untuk memahami strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kelas dan menciptakan kelas yang efektif dan kondusif.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan yaitu studi kasus. Data yang diperoleh dipaparkan berdasarkan teknik penelitian yang digunakan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa SDN Gondangrejo Windusari. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gondangrejo Windusari Kabupaten Magelang.

### **2.1. Data dan sumber dat**

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dengan sumber data yang terdiri atas :

Data primer yang diperoleh langsung dari sumber warga sekolah dan melalui observasi mengenai situasi sosial di lapangan.

Data sekunder diperoleh secara tdak langsung melalui guru dan siswa SDN Gondangrejo, buku, jurnal, skripsi, dan dokumen lain atau arsip sekolah.

### **2.2. Prosedur Pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **2.3. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan yang yang dilakukan secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Peran seorang guru dalam memanfaatkan potensi kelas

Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas tidak cukup bila semata-mata dibekali dengan pengetahuan tentang kurikulum, metode, sarana prasarana, dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Disamping itu pendidik harus mengetahui dan melaksanakan pengetahuannya dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada dalam kelas. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan dimana guru telah memaksimalkan perannya untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain[6] bahwa pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan[7].

berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, proses belajar mengajar guru sudah mengimplementasikan ketrampilan mengelola kelas dengan baik, diantaranya dengan melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa, mendidik dan memudahkan proses belajar siswa, serta mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran guru telah melaksanakan tugasnya selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, evaluator bagi siswa. Sesuai dengan perannya guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran dimana guru bukan semata-mata hanya pengajar melainkan juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, counsellor, dan evaluator yang baik[8].

#### 3.2. Faktor penghambat proses pengelolaan kelas

Menurut Ahmad Rohani[9] terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu faktor guru, peserta didik, keluarga, serta fasilitas

a. Guru

Berupa tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, pengetahuan guru, pemahaman tentang peserya didik, serya kepribadian guru

b. Peserta didik

Siswa sering kali tidak tertib dalam proses pembelajaran, siswa sulit dipusatkan perhatiannya, seringkali melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan, dan siswa mengalami kesulitan belajar

c. Keluarga

Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik yang memiliki keluarga yang tidak utuh atau kacau (broken-home). Kebiasaan kurang baik yang berasal dari lingkungan keluarga mengakibatkan peserta didik tidak disiplin seperti, tidak patuh, dan tidak tertib. Pembiasaan penanaman disiplin di rumah juga akan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penanaman disiplin dapat diberikan dalam bentuk nasihat dan pujian, nasihat bagaimana mengatur jadwal, menasihati dalam menggunakan gawai, dan lain sebagainya[10]

d. Fasilitas

Faktor dari fasilitas yaitu jumlah peserta didik, besar ruang kelas, dan ketersediaan alat pembelajaran

### **3.3. Upaya mengatasi masalah pengelolaan kelas**

Sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkah laku peserta didik maka guru harus berupaya untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Rohani[9] sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Tindakan pencegahan adalah tindakan dalam mengatur lingkungan belajar mengajar, mengatur media atau alat bantu belajar, dan lingkungan sosio-emosional. Tindakan korektif dapat dibagi menjadi dua yaitu tindakan yang harus segera diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dari penjelasan sitas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas terdapat dua tindakan yang dapat dilakukan oleh guru. Pertama yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah pengelolaan kelas. Kemudian tindakan korektif yaitu tindakan untuk mengembalikan suasana kelas agar dapat berjalan secara maksimal kembali ketika terdapat masalah pengelolaan kelas.

### **3.4. Strategi pengelolaan kelas**

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara optimal, aktif dan menyenangkan, dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran[11]. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Gondangerjo, dapat diketahui bahwa guru telah mengetahui strategi dalam pengelolaan kelas yang baik yang ditandai dengan kemampuan guru dalam menentukan penyelesaian masalah yang timbul dalam proses pengelolaan kelas.

Menurut Syaiful Bahri dalam[6] pendekatan yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan intruksional, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistic. Sejalan dengan Siti[12] bahwa pendekatan pengelolaan kelas meliputi pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan intruksional, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistic. Di SDN Gondangrejo guru-guru menggunakan pendekatan yang sangat bervariasi. Namun berdasarkan data di lapangan, ada 5 pendekatan yang menonjol yang sering digunakan guru, antara lain sosio-emosional, perubahan tingkah laku, ancaman, pengajaran, dan kerja kelompok. Pendekatan-pendekatan tersebut seringkali digunakan oleh guru secara bersamaan dalam satu waktu, bahkan guru melakukan lebih dari satu pendekatan sekaligus. Adapun pendekatan dalam pengelolaan kelas yang sering digunakan guru di SDN Gondangrejo antara lain:

a. Pendekatan sosio-emosional / hubungan sosial

Suatu proses menciptakan iklim sosial yang positif di dalam kelas. Yang berarti ada hubungan baik antara siswa dan guru, serta hubungan antar peserta didik[12]

b. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan tingkah laku dalam pengelolaan kelas didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip ini yaitu mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang menyimpang

c. Pendekatan ancaman / intimidasi

Pendekatan ancaman dilakukan oleh guru selama ini masih dalam taraf kewajaran dan diusahakan tidak melukai peserta didik. Pendekatan ancaman dapat di implementasikan melalui papan larangan, dan paksaan peserta didik yang membantah, serta sindiran saat belajar agar siswa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru

d. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan pada suatu tanggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini mengajurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. peranan guru adalah perencanaan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik

e. Pendekatan kerja kelompok

Dalam pendekatan ini, guru mengusahakan agar kelompok belajar menjadi kelompok yang efektif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu guru mendorong siswa agar mampu bekerja sama dalam kelompok

f. Pendekatan elektis / pluralistic

Berdasarkan kelima pendekatan yang sering dilakukan, menggambarkan bahwa guru lebih condong menggunakan pendekatan elektis dengan menekankan potensi siswa, serta keaktifan dan inisiatif guru. Guru dalam memilih pendekatan yang tepat. Pendekatan elektis yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien[13].

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gondangrejo, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas di SDN Gondangrejo sudah berjalan dengan baik dan efektif. hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam mengelola potensi kelas melalui perannya sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator, sehingga guru mampu menganalisis dan menyelesaikan setiap masalah dalam pengelolaan kelas, baik menyangkut peserta didik, guru maupun lingkungan fisik kelas dan lingkungan sosio-emosional. Strategi pengelolaan kelas yang lain yaitu guru sudah menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan sosio-emosional, pendekatan tingkah laku, pendekatan ancaman, pendekatan kerja kelompok dan pendekatan pengajaran. Pendekatan-pendekatan tersebut lebih condong dengan pendekatan elektis yang dimana guru menggunakan beberapa pendekatan dalam satu waktu.

Sesuai dengan kesimpulan di atas maka ada peneliti memberikan beberapa saran untuk sekolah terutama untuk guru atau wali kelas. Besar harapan peneliti agar saran ini dapat diterima dan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan disekolah terkait penelitian yang telah dilaksanakan, anatara lain:

- a. Melalui strategi pengelolaan kelas yang tepat, siswa diharapkan mampu menaati peraturan yang berlaku di dalam kelas

- b. Diharapkan bagi guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif

## Referensi

- [1] Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- [2] K. P. Chusniati; Iman, Muis Iman; Sari, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Strategi Think-Pair Share di MI Ma’arif Sambeng Borobudur,” *Tarbiyatuna*, 2015.
- [3] Suwardi; Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- [4] L. Johar, Rahmah; Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- [5] J. S. Chan, Faizhal; Kurniawan, Agung Rimba; , Nurmaliza; Herawati, Novia; Efendi, Rendi Nur; Mulyani, “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar,” 2019.
- [6] S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [7] T. D. J. A. Pendidikan, *pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administras Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- [8] H. Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017.
- [9] A. Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [10] A. W. Wijayanto, Sukma; Wardana, Aditia Eska; Purnanto, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar,” 2021.
- [11] D. Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- [12] S. Yumnah, “Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran,” 2018.
- [13] E. Karwati and D. J. Priansa, *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)